

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan gizi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, dewasa sampai usia lanjut. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Meningkatkan pelayanan kesehatan dan gizi yang optimal, kementerian kesehatan menetapkan visi yaitu “masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan” dengan misi “meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemerdayaan masyarakat termasuk swasta dan masyarakat madani”. Untuk mencapai visi dan misi tersebut diperlukan berbagai kegiatan di antaranya adalah menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan Posyandu sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Posyandu tersebar lebih dari 70.000 Desa di Indonesia. Pada tahun 2010 diperkirakan sekitar 91,3% anak 6-11 bulan 74,5% Balita dibawa ke Posyandu sekurang-kurangnya satu kali selama enam bulan terakhir (Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Anak Balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan. Kesehatan Balita pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan secara medis dan pelayanan kesehatan saja. Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari dan oleh untuk dan

bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan angka kematian bayi. Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar dan keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak, dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di Posyandu sesuai dengan situasi dan kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan Posyandu. Kesehatan adalah salah satu kebutuhan pokok dan juga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 3 (tiga) menyatakan bahwa upaya kesehatan harus selalu diusahakan peningkatannya secara terus menerus agar masyarakat yang sehat sebagai investasi dalam pembangunan dapat hidup produktif secara sosial dan ekoomis. Oleh karena itu, mewujudkan derajat kesehatan msyarakat adalah upaya untuk meningkatkan keadaan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di Desa yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksa kesehatan terutama Ibu hamil dan anak Balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan Posyandu

tentu akan berpengaruh pada keadaan kesehatan anak Balitanya karena salah satu tujuan Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat terutama anak Balita dan Ibu hamil. Posyandu menjadi pelayanan kesehatan yang penting untuk bayi dan Balita sejak awal dini. Kegiatan Posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif Ibu Balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang Balita, pemeriksaan Ibu hamil dan KB yang meningkat. Saat ini Balita merupakan salah satu sasaran Posyandu yang cukup penting dan merupakan saat yang baik bagi pertumbuhan Balita baik secara biologis, psikologi sosial maupun spritual sehingga peran Posyandu sangat dipentingkan, untuk itu Balita perlu dibawa ke Posyandu setiap bulan untuk ditimbang dan dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, untuk memonitoring tumbuh kembang dan status gizi Balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan Balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut.

Namun pada kenyataannya dalam kegiatan Posyandu, warga masyarakat masih banyak yang tidak memanfaatkan Posyandu untuk memantau kesehatan anaknya. Terlihat jelas bila memperhatikan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah 2015, pencapaian UCI (Universal Child Immunization) tingkat Desa/Kelurahan selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif sejak tahun 2011 sebesar 18,64%, tahun 2012 meningkat menjadi 21%, pada tahun 2013 kembali meningkat 40,93%, pada tahun 2014 mengalami penurunan 38,6%, pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 43,7%. Angka ini masih jauh di bawah target yang telah ditetapkan Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 80%-100% untuk

setiap kabupaten/kota. Perlu upaya proaktif dan komitmen dari berbagai pihak dalam mensukseskan pencapaian Desa UCI di kabupaten Tapanuli Tengah.

Menurunnya tingkat kesadaran Ibu-Ibu membawa Balita ke Posyandu akan berpengaruh kepada kesehatan anaknya. Pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu Balita bahwa sebagian besar mereka belum mengetahui manfaat menyeluruh tentang fungsi dari Posyandu. Selama ini mereka hanya melakukan imunisasi saja dan setelah anak berumur 1 tahun lebih, kegiatan kunjungan ke Posyandu berangsur-angsur mengalami penurunan dan tidak rutin lagi. Seharusnya untuk mengetahui tumbuh kembang anak serta kesehatan Balitanya sebaiknya Ibu rutin mengunjungi Posyandu walaupun berkunjung hanya untuk menimbang anaknya.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa kunjungan Balita di Kelurahan Sosorgadong semakin rendah hal ini disebabkan beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhi keaktifan Ibu Balita dalam melakukan kunjungan ke Posyandu tersebut diantaranya pengetahuan, kesibukan Ibu karena alasan pekerjaan, jarak, kondisi ekonomi keluarga dan keterjangkauan Posyandu. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya karena pengetahuan merupakan salah satu faktor prediposisi dari perilaku seseorang sehingga jika pengetahuan masyarakat terhadap Posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya, kesadaran dan kemauan Ibu berpartisipasi untuk membawa Balitanya ke Posyandu secara teratur juga kurang/jarang. Bila memperhatikan data cakupan Desa UCI tahun 2015 berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, cakupan Desa/Kelurahan UCI dengan cakupan tertinggi adalah Desa/Kelurahan Kalangan, Sirandorung,

dan Saragih yaitu sebesar 100% dan cakupan terendah yaitu Desa/Kelurahan Tukka, Pasaribu Tobing dan Siattar CA 11,1%. (Dinas Kesehatan, 2015). Dari persentase diatas jelas terlihat sangat rendahnya persentase kunjungan untuk Puskesmas Siattar CA Kecamatan Sosorgadong.

Berdasarkan data Daftar Nama Pendataan Balita Dalam Rangka Persiapan Pin Polio tahun 2016 tercatat bahwa jumlah Balita keseluruhan yang ada di Kelurahan Sosorgadong yaitu 318 orang. Dari observasi awal diketahui bahwa jumlah bayi usia 0-2 tahun sebanyak 59 orang, sedangkan bayi yang datang ke Posyandu sebanyak 20 orang, sehingga rata-rata kunjungan Balita tersebut masih kurang dari target yang ditetapkan. Dari hasil wawancara kepada 10 orang ibu diketahui bahwa sebanyak 3 Ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang Posyandu dan sebanyak 7 Ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang Posyandu sehingga kaum Ibu sering melewatkan kegiatan Posyandu setiap bulannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Balita Usia 0-2 Tahun Dengan Tingkat Kunjungannya Ke Posyandu Di Kelurahan Sosorgadong”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Perlunya pengetahuan Ibu tentang pentingnya kesehatan Balita.
2. Kurangnya tingkat kesadaran ibu membawa balitanya mengunjungi Posyandu setiap bulan.
3. Tingkat kunjungan Ibu ke Posyandu masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Pengetahuan Ibu tentang kesehatan Balita khususnya usia 0-2 tahun dengan tingkat kunjungannya ke Posyandu di Kelurahan Sosorgadong Kecamatan Sosorgadong”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di awal adalah: “Apakah ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang kesehatan balita khususnya usia 0-2 tahun di Kelurahan Sosorgadong Kecamatan Sosorgadong?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Ibu tentang kesehatan Balita dengan tingkat kunjungannya ke Posyandu.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan Posyandu dan peningkatan penimbangan balita di Posyandu serta mendapatkan informasi tentang rendahnya kunjungan balita di Posyandu agar dapat meningkatkan kesehatan balita.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat bagi Masyarakat/Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wawasan dan informasi bagi masyarakat/orangtua dalam upaya meningkatkan mutu masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu agar dapat memantau kesehatan terutama bagi Ibu dan bayinya.

2) Manfaat bagi Institusi Pendidikan/Lembaga PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, bahan kajian dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mahasiswa mempunyai bekal bahan mengenai pengetahuan Ibu tentang kesehatan Balita dan dapat mengajak masyarakat untuk mengunjungi Posyandu.

3) Manfaat bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan masukan serta pengetahuan mendalam mengenai pengetahuan Ibu tentang kesehatan Balita dalam menjalankan kegiatan Posyandu.

4) Manfaat bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan peneliti pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.